

LAMPIRAN A

PEDOMAN WAWANCARA

TOPIK

Gambaran *coping stress* pada remaja akhir yang mengalami perceraian orang tua

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui *stress*, reaksi stres, dan *coping stress* pada remaja akhir yang mengalami perceraian orang tua.

DAFTAR PERTANYAAN

A. Mengetahui Latar Belakang Subjek

1. Siapa nama anda ?
2. Dimana tempat tanggal lahir anda ?
3. Apa pendidikan anda ?
4. Anda anak keberapa dari berapa bersaudara?
5. Bagaimana orang tua anda mendidik anda ?
6. Bagaimana prestasi anda ketika duduk dibangku sekolah ?
7. Bagaimana tentang riwayat hidup anda?
8. Bagaimana pandangan anda terhadap ayah?
9. Bagaimana pandangan anda terhadap ibu?
10. Bagaimana hubungan anda dengan ayah anda ?

11. Bagaimana hubungan anda dengan ibu anda ?
12. Bagaimana hubungan anda dengan saudara kandung ?
13. Bagaimana hubungan anda dengan teman –teman anda ?
14. Anda paling dekat dengan siapa dalam keluarga ?
15. Ketika ada masalah anda sering *sharing* dengan siapa ?
16. Ketika anda merasa masalah tersebut tidak diatasi, langkah apa yang akan anda lakukan ?
17. Bagaimana anda memilih teman curhat yang bisa anda percaya untuk menyimpan semua keluhan yang anda rasakan?
18. Menurut anda bagaimana dengan permasalahan yang akan membuat anda merasa stresfull ?

B. Mengetahui sumber *stress* (*stressor*) dan *stress* pada remaja yang mengalami perceraian orang tua

a. Mengetahui *stressor* psikologis

1. Apa beban terberat yang anda rasakan setelah mengetahui orang tua bercerai?
2. Apa hal-hal yang paling anda takuti dari perceraian orang tua ?
3. Beban emosi atau perasaan yang seperti apa yang anda rasakan ketika menghadapi perceraian orang tua ?
4. Bagaimana reaksi anda ketika dihadapkan pada kondisi perceraian orang tua anda?

5. Apa yang anda rasakan ketika keluarga anda tidak utuh seperti dahulu?
6. hal-hal apa yang mengganggu anda karena perceraian orang tua?
7. Apa yang anda lakukan dalam menghadapi kondisi perceraian orang tua?

b. Mengetahui *stressor* sosial

1. Hal apa saja yang memberatkanmu disekitar lingkungan atau teman-temanmu?
2. Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman anda?
3. Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar setelah mengetahui orang tua anda bercerai ?
4. Apa yang membuat anda merasa tertekan dengan lingkungan sekitar ?
5. Bagaimana perasaan anda ketika menghadapi tekanan lingkungan sekitar ?
6. Apa yang anda lakukan untuk menghadapi tekanan lingkungan tersebut ?

c. Mengetahui *stressor* ekonomi

1. Apa saja kesulitan yang dihadapi setelah perceraian orang tua?
2. Bagaimana mengenai biaya pendidikan, uang saku dan lain-lain setelah orang tua bercerai?
3. Bagaimana cara anda mengatasi masalah biaya tersebut?

4. Menurut anda, apakah masalah biaya pendidikan, uang saku dan lain-lain membuat anda terbebani ? jelaskan!

d. Mengetahui *stressor* fisik

1. Apa yang memberatkan anda saat proses perceraian orangtua?
2. Kebiasaan apa saja yang muncul setelah orang tua anda bercerai?
3. Apakah anda pernah menggunakan minuman beralkohol ? mengapa!
4. Apakah anda pernah menggunakan obat-obatan terlarang ? mengapa!
5. Apakah anda pernah melakukan kekerasan terhadap orang lain akibat perceraian orangtua ?

C. Mengetahui gambaran *coping* yang dilakukan oleh remaja yang mengalami perceraian orangtua

1. Apakah stres yang anda rasakan mengalami perubahan (berkurang atau bertambah) ketika beban ditemukan solusinya ?
2. Apa yang anda lakukan untuk itu ?
3. Usaha-usaha apa saja yang anda lakukan untuk meringankan beban yang anda rasakan setelah perceraian orang tua?
4. Siapa yang paling berperan dalam membantu anda mengatasi kondisi tersebut ?

5. Bagaimana cara anda atau usaha anda untuk menghilangkan stres yang anda alami akibat perceraian orang tua ?
6. Dampak apa yang anda rasakan setelah melakukan usaha tersebut?
7. Bisakah anda menceritakan, bagaimana perasaan anda setelah mendapat solusi dari masalah tersebut?
8. Menurut anda, usaha apa yang paling efektif dalam mengurangi beban dan tekanan tersebut?
9. Apakah dengan usaha tersebut anda merasa nyaman ?

LAMPIRAN B

DATA SUBJEK

Nama (Inisial) :

Tempat/ Tanggal Lahir :

Jenis Kelamin : :

Umur :

Suku Bangsa :

Agama :

Alamat :

Pendidikan Terakhir :

Hobby :

Anak ke- :

Jenis Kelamin :

LAMPIRAN C

Data Personal Subjek I

Nama/Inisial : F

Tempat/ Tanggal Lahir : Jakarta, 20 Februari 1991

Umur : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : Mahasiswa

Anak ke : 2 dari 2 bersaudara

Hobby : Futsal

Agama : Islam

Alamat : Tangerang

Tanggal : 06 Juni 2012

Waktu : Tiba di rumah F pukul 09.00 WIB

Tempat : Rumah F

LAMPIRAN D

LEMBAR PEMBERITAHUAN AWAL

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ESA UNGGUL

JAKARTA

Terima kasih atas kesediaan Anda untuk berpartisipasi dalam penelitian yang Saya lakukan tentang Gambaran *Coping Stress* pada Remaja akhir yang Mengalami Perceraian Orang Tua (Diajeng Widya DP. NIM: 2008-71-011) sebagai Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, ingin menyampaikan bahwa partisipasi Anda adalah murni secara sukarela. Maka Saya berharap kesediaan Anda untuk menjawab semua pertanyaan yang Saya ajukan. Selanjutnya, demi kemudahan proses percakapan dan pencatatan atas jawaban yang Anda berikan Saya akan mempergunakan alat perekam suara. Saya sebagai penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas kerahasiaan informasi yang telah Anda berikan dalam bentuk apapun, dalam hal ini semua identitas Anda akan disajikan dalam bentuk inisial. Apabila dirasa terdapat data yang kurang ataupun membutuhkan penjelasan yang lebih lanjut, Saya akan menghubungi Anda kembali. Demikianlah pernyataan ini Saya buat, dan atas partisipasi, serta kerelaan hati Anda, Saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Menyetujui,

Penulis

Subjek

(Diajeng Widya)

()

LAMPIRAN E

Hasil Wawancara Subjek I (F)

Pertanyaan		Koding
Peneliti : Anda anak keberapa dari berapa bersaudara?		
Subjek: Anak ke dua dari dua bersaudara		
Peneliti : Bagaimana orang tua anda mendidik anda ?		
Subjek : Orang tua saya mendidik saya dengan baik emm...harus bertanggung jawab dan masih mengikuti norma-norma yang ada.		
Peneliti : maksudnya norma seperti apa?		
Subjek : emm gini maksudnya saya masih dalam batasan wajar lah dalam bersikap gitu loo.....		
Peneliti : Bagaimana prestasi anda ketika duduk dibangku sekolah?		
Subjek : emm waktu saya dibangku SD saya dapat juara 3 kalo gak salah waktu saya kelas 5 SD, kalau SMP saya juara 5 trus, SMA saya mengikuti ekstrakurikuler pramuka yahh.. dapat juara umum tingkat Kota Tangerang.		
Peneliti : Bagaimana anda melihat sosok ayah? Subjek : menurut saya emmm...ayah adalah seorang pemimpin dalam keluarga dan menjadi tulang punggung keluarga.		
Peneliti : Maksudnya seorang pemimpin dalam keluarga dan tulang punggung keluarga seperti apa?		
Subjek : ya itu sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah buat keluarganya gitu..		
Peneliti : Bagaimana anda melihat sosok ibu?		
Subjek : ibu paling terbaik dalam hidup saya menjadi		

panutan untuk saya dan paling berharga bagi saya dalam hidup .		
Peneliti : mengapa anda mengatakan hal seperti itu terhadap ibu anda?		
Subjek : ya karena ibu buat saya adalah segala-galanya.. pokoknya wanita yang ngertiin saya dalam segala hal dan yang pasti ibu bekerja dan melakukan apapun untuk anak-anaknya apalagi setelah orangtua bercerai		
Peneliti : Bagaimana hubungan anda dengan ayah anda?		
Subjek : Hubungan saya dengan ayah lumayan baik...		
Peneliti : maksudnya lumayan baik bisa dijelaskan lagi?		
Subjek : iya maksudnya hubunganya hanya lewat komunikasi aja palingan via SMS, telepon gitu lah pokoknya jarang banget ketemu, palingan kalau ketemu.. saya yang kerumahnya, itupun juga jarang banget.		
Peneliti : apa yang anda lakukan jika bertemu dengan ayah anda?		
Subjek: kalo ketemu sih biasanya suka cerita kuliah.. trus kadang ayah suka cerita tentang kerjaannya dan ayah juga suka nanya keadaan ibu dan kakak		
Peneliti : Bagaimana hubungan anda dengan ibu anda?		
Subjek : sangat baik hubunganya karena, sehari-hari saya dihidupi oleh ibu saya emm saya selalu mendapatkan perhatian dan saya selalu bercerita dari hal kecil maupun yang besar saya selalu menceritakan pada ibu saya.		
Peneliti : bisa anda jelaskan bercerita dari hal kecil dan hal yang besar seperti apa?		
Subjek : biasanya sih semua masalah selalu saya ceritakan ke ibu karena menurut saya ibu paling ngerti kondisi saya dan menurut saya ibu adalah pendengar yang baik dan sabar		
Peneliti :		

bagaimana hubungan anda dengan saudara kandung anda?		
Subjek : baik kok yahh... Palingan suka ribut-ribut kecil tapi udah gitu baik lagi kok.. ya namanya juga sama saudara		
Peneliti : Bagaimana hubungan anda dengan teman – teman anda?		
Subjek : emmm.... hubungan sama teman baik-baik aja sampai saat ini gak ada masalah.		
Peneliti : Anda paling dekat dengan siapa dalam keluarga ?		
Subjek : yahh... saya paling dekat sekali dengan ibu saya karena saya selalu bercerita hal apapun dengan ibu saya.		<i>Coping stress, bercerita dengan ibu ketika ada masalah (Seeking social support)</i>
Peneliti : Ketika ada masalah anda sering <i>sharing</i> dengan siapa?		
Subjek : biasanya saya selalu <i>sharing</i> dengan ibu dan pacar saya..karena mereka berdua selalu buat saya nyaman untuk bercerita.		
Peneliti : maksudnya nyaman bercerita seperti apa?		
Subjek: ya nyaman aja.. pokok enak banget kalo kalo cerita sama mereka		
Peneliti : Ketika anda merasa masalah tersebut tidak dapat diatasi , langkah apa yang akan anda lakukan?		
Subjek : yahh...pasti saya akan mencari solusinya sampai ketemu karena saya gak bisa menyimpan masalah yang lama di diri saya dan menurut saya semua masalah dapat diatasi asal kita mampu untuk ngelakuinnya.		<i>Coping stress, mencari solusi sampai ketemu (Planful Problem Solving)</i>
Peneliti: maksudnya solusi seperti apa?		
Subjek: itu solusi gimana supaya masalah bisa diselesain.. seperti cerita ke ibu maupun pacar.. siapatau dengan bercerita sama mereka masalah ada jalan keluarnya		
Peneliti : Bagaimana anda memilih teman curhat yang		

bisa anda percaya untuk menyimpan semua keluhan yang anda rasakan?		
Subjek : yang pastinya kita merasa nyaman untuk bercerita dengan orang itu trus yang bener-bener saya percayai banget deh seperti ibu saya.		
Peneliti : Menurut anda bagaimana dengan permasalahan yang akan membuat anda merasa stressfull?		
Subjek : emmm... melihat orang tua bertengkar rasanya sakiit banget dan harus adanya perceraian terjadi dan saya disudutkan untuk memilih ayah atau ibu..itu yang buat saya stress banget saat itu.		<i>stressor</i> psikologis, melihat orangtua bertengkar rasanya sedih banget
Peneliti : apa yang anda lakukan ketika anda mengalami hal tersebut?		
Subjek: ya itu akhirnya saya relain ayah ibu bercerai		
Peneliti: apakah hal tersebut membuat anda merasa nyaman?		
Subjek: yang pasti gaklah.. tapi gimana lagi daripada ngeliat orangtua berantem terus lebih baik mereka pisah aja..		
Peneliti: apa yang membuat orangtua anda memutuskan bercerai?		
Subjek: itu.. masalah ada perempuan lain dari pihak ayah.. jadi ayah itu selingkuh dan ibu tahu.. akhirnya ibu marah dan mengusir ayah dari rumah trus ayah tinggal sama selingkuhannya..		
Peneliti: kemudian apa yang dilakukan orangtua anda dalam menghadapi masalah tersebut?		
Subjek: kayaknya gak lama ibu ngajuin cerai ke pengadilan trus habis itu mereka diputusin resmi bercerai oleh pengadilan		
Peneliti : lalu anda memilih untuk ikut siapa pada saat itu?		
Subjek : saya memilih untuk ikut ibu karena kalau		<i>Coping stress</i> , memilih ikut ibu (<i>Planful Problem Solving</i>)

saya ikut ayah itu gak mungkin soalnya pasti ayah tinggal bersama dengan istrinya yang baru dan anak-anak tirinya..emmm akan membuat saya tidak nyaman.		
Peneliti: Maksudnya membuat anda merasa tidak nyaman bagaimana ?		
Subjek: Yaiyalah ngerasa gak nyaman.. masak saya disuruh tinggal sama mereka yang bukan apa-apa saya..		
Peneliti : Apa beban terberat yang anda rasakan setelah mengetahui orang tua anda bercerai?		
Subjek : emm...pertama menerima kenyataan bahwa orangtua saya tidak bersama lagi, trus yang kedua adalah memilih antara ikut ayah atau ibu dan yang ketiga yang saya takuti nanti saya menjalani hidup dengan keluarga yang tidak bersama lagi gimana??.apa kata orang lain, apa kata teman-teman saya dan itu membuat saya sangat terbebani saat itu.		<i>Stressor psikologis</i> , menerima kenyataan orangtuanya tidak bersama lagi <i>Stressor</i> sosial, malu terhadap teman-temannya
Peneliti : Apakah hal tersebut terjadi kepada anda?		
Subjek: I ya sih.. awal-awalnya ngerasa berat banget ngalami perceraian orangtua tapi lama kelamaan akhirnya biasa aja..		
Peneliti: hal-hal apa yang paling anda takuti dari perceraian orang tua?		
Subjek : emmm kayak kehidupan saya bagaimana nantinya, juga malu dengan lingkungan sekitar kayak tetangga, teman dan orangtua.		
Peneliti : Mengapa hal tersebut menjadi beban buat anda ?		
Subjek: Ya iyalah mbak.. biasanya kalo ketemu orang-orang suka minder gitu.. apalagi kalo ada yang nanya ortumu bercerai ya? Itu yang bikin saya suka sedih dan kesal banget..		Reaksi <i>Stress</i> , suka minder, suka sedih dan kesal banget kalo ketemu orang-orang dan nanya orangtua bercerai
Peneliti: Beban atau emosi apa yang anda rasakan ketika menghadapi perceraian orang tua?		
Subjek : yaa... pada saat itu rasanya ingin marah, sedih campur aduk pokoknya perasaannya..		Reaksi <i>stress</i> , rasanya ingin marah, sedih campur aduk pokoknya perasaannya

dan kalo bisa memilih saya gak mau dengan keluarga yang seperti ini hancur berantakan.		
Peneliti : Bagaimana reaksi anda ketika dihadapkan dengan kondisi tersebut ?		
Subjek : Rasanya ya dada berdebar-debar, keringet dingin, susah banget untuk tidur kalau ingat perceraian itu...campur aduk pokoknya deh..		Reaksi <i>stress</i> , dada berdebar-debar, keringet dingin, susah banget tidur kalau ingat perceraian
Peneliti : Apa yang anda rasakan ketika keluarga anda tidak utuh seperti dulu?		
Subjek : rasanya saat itu pengen teriak , sedih sekali, rindu dengan kebersamaan yang biasanya menjalani rutinitas sama-sama makan bersama diluar pada saat <i>weekend</i> trus keluar kota..itu yang bikin semuanya sedih kalau di ingat.		Reaksi <i>stress</i> , rasanya saat itu pengen teriak, sedih sekali, rindu dengan kebersamaan
Peneliti : hal-hal apa saja yang mengganggu anda karena perceraian orang tua?		
Subjek : pada saat itu saya merasa terasing dan bener-bener merasa malu dengan omongan-omongan orang diluar sana..yang ngomongin keluarga saya.		<i>Stressor</i> sosial, merasa terasing dan bener-bener merasa malu dengan omongan orang diluar
Peneliti : apa yang anda lakukan dalam menghadapi kondisi tersebut		
Subjek: kadang ya cuekin aja.. terus kadang gak mikirin juga omongan orang.. tenang dan berusaha untuk menerima kenyataan bahwa orang tua saya sudah bercerai..		<i>Coping stress</i> , kadang ya cuekin aja.. terus kadang gak mikirin juga omongan orang (<i>distancing</i>)
Peneliti : hal apa saja yang memberatkan anda didalam lingkungan sekitar maupun teman-teman anda dalam permasalahan perceraian orangtua?		
Subjek : emm..hal yang memberatkan emm menerima kenyataan bahwa orang tua saya sudah bercerai dan malu pastinya dengan lingkungan kayak tetangga, teman-teman suka banyak yang nanyain tentang ayah saya yang sudah menikah lagi dengan wanita lain emmm..		
Peneliti :		

Bagaimana hubungan anda dengan teman-teman anda?		
Subjek : Hubungannya baik-baik aja...		
Peneliti : baiknya seperti apa?		
Subjek : yah baik aja hubungannya selalu berkomunikasi dengan baik, sering ngumpul dan kalau ada masalah saya suka cerita walaupun itu jarang banget.		
Peneliti : Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar setelah mengetahui orang tua anda bercerai?		
Subjek : yahh palingan bilang ke saya suruh sabar dan jagain ibu..karena ayah sudah punya keluarga baru lagi kan gitu aja sihh..		<i>Coping stress</i> , yahh palingan bilang ke saya suruh sabar dan jagain ibu (<i>Seeking Social Support</i>)
Peneliti : Apa yang membuat anda merasa tertekan dengan lingkungan sekitar?		
Subjek : yahhh kayak tetangga ada yang ngomongin macam-macam yang pada sok tau tentang keluarga saya..jadi saya males untuk keluar rumah kayak menjadi sorotan orang lain,,itu yang membuat saya sangat tertekan pada saat itu.		<i>Stressor sosial</i> , yahhh kayak tetangga ada yang ngomongin macam-macam yang pada sok tau tentang keluarga saya
Peneliti: Apakah hal tersebut masih menjadi beban buat anda?		
Subjek: Kalo sekarang sih udah gak beban lagi sih.. karena mungkin udah lama jadi saya sudah biasa dan gak ngerasain beban lagi		
Peneliti : Bagaimana perasaan anda ketika menghadapi tekanan lingkungan sekitar?		
Subjek : emmm ...perasaanya ingin teriak, marah dengan omongan-omongan orang dan pastinya sedih banget saat itu.		
Peneliti : Apa yang anda lakukan untuk menghadapi tekanan lingkungan tersebut?		
Subjek : yang saya lakukan bersikap baik dan berpikir positif bahwa saya jangan termakan emosi dalam situasi yang menurut saya sangat sulit saya terima...emmm itu aja sihh..		<i>Coping stress</i> , yang saya lakukan bersikap baik dan berpikir positif (<i>Self Control</i>)

Peneliti : Apa saja kesulitan yang di hadapi setelah perceraian orang tua?		
Subjek: kesulitan biaya sehari-hari , awalnya tuh ayah saya sejak bercerai dia tidak ada kabar selama 4 tahun tidak di nafkahi juga saya tidak ada komunikasi sama sekali dengan ayah saya karena, saat itu susah sekali ayah untuk ditemui..dan kebutuhan sehari-hari saya itu dibantu oleh keluarga dari ibu saya..dan di samping itu ibu saya sambil berjualan sembako dan buka kost-kostan untuk tambahan uang sekolah saya dan sehari-harinya.		<i>Stressor</i> Ekonomi, kesulitan biaya sehari-hari setelah bercerai
Peneliti : Bagaimana mengenai pendidikan, uang saku dan lain-lain setelah orang tua bercerai?		
Subjek : uang pendidikan dan lainnya ibu saya sepenuhnya..yang membiayai saya dan kakak saya.. ya itu dari hasil jualan sembako dan kost-kost an.. tapi kadang gak cukup juga sih..		<i>Stressor</i> ekonomi, uang pendidikan dan lainnya ibu saya sepenuhnya yang membiayai
Peneliti : Bagaimana cara mengatasi masalah biaya tersebut ?		
Subjek : yahn mungkin dari keluarga ibu saya mengerti dengan keadaan ibu saya saat itu dan keluarga alhamdulillah banyak yang membantu..secara finansial dan dukungan pada saya dan ibu		<i>Coping stress</i> , keluarga membantu secara finansial dan memberi dukungan pada ibu. (<i>Seeking social support</i>)
Peneliti : Menurut anda, apa masalah biaya pendidikan, uang saku dan lain-laim membuat anda terbebani ? jelaskan!		
Subjek : saya tidak terbebani..karena ibu saya ingin saya fokus dengan sekolah saja..		
Peneliti : Apa yang memberatkan anda saat proses perceraian orang tua?		
Subjek : yang terberat yang kayak tadi saya bilang menerima kenyataan bahwa orang tua saya berpisah dan pada proses perceraian saya yang selalu menemani ibu saya ke persidangan kalau ada panggilan saya yang		<i>Stressor Fisik</i> , menemani iu saya kepersidangan.

mendampingi ibu		
Peneliti : apa yang anda rasakan ketika anda selalu menemani ibu anda ke persidangan?		
Subjek : yah pasti lelah ya..tapi mau bagaimana lagi saya harus menemani ibu saya.		<i>Reaksi stress</i> , lelah harus menemani ibunya dalam persidangan
Peneliti : Kebiasaan apa yang muncul setelah orang tua anda bercerai ?		
Subjek : yahh jadi sering keluar rumah main sama temen-temen untuk menghilangkan beban saya.. biasanya sih ngumpul-ngumpul sambil makan-makan		<i>Coping stress</i> , yahh jadi sering keluar rumah.. nongkrong di cafe bersama teman-teman. (<i>escape/avoidance</i>)
Peneliti : Apakah anda pernah menggunakan minuman beralkohol ?		
Subjek : iya pernah sekali itu juga karena pada saat orang tua saya resmi bercerai.. itu hati saya hancur banget ya..saya sulit untuk menerima keadaan itu dan untuk mengurangi beban saya emmm...ya itu lah saya minum alkohol denga temen-temen yang mebuat saya relax.		<i>Coping stress</i> , i ya pernah minum alkohol karena untuk mengurangi beban (<i>escape/avoidance</i>)
Peneliti : Apakah anda pernah menggunakan obat-obatan terlarang ?		
Subjek : kalau untuk itu saya tidak pernah menyentuh sama sekali..apalagi menggunakannya.		
Peneliti : Apakah stress yang anda rasakan mengalami perubahan (berkurang atau bertambah) ketika beban ditemukan solusinya?		
Subjek : seiring berjalanya waktu stress itu berkurang...karena semakin dewasa saya semakin mengerti dan menerima keadaan keluarga saya.		<i>Coping stress</i> , karena semakin dewasa saya semakin mengerti dan menerima keadaan keluarga saya (<i>accepting responsibility</i>)
Peneliti : Apa yang anda lakukan untuk itu?		
Subjek : emmm mencoba menerima kenyataan ehhh...apa namanya bahwa saya harus lebih kuat dan bersikap dewasa.		
Peneliti : usaha-usaha apa saja yang anda lakukan untuk meringankan beban yang anda rasakan setelah perceraian orang tua anda ?		

<p>Subjek : Awalnya sih mengurung diri dirumah tapi seiring berjalanya waktu saya mulai keluar rumah, nongkrong sama temen-temen..melakukan hobi saya dan mulai terbiasa dengan kehidupan yang baru.</p>	<p><i>Coping Stress, awalnya sih mengurung diri dirumah (self control)</i></p>
<p>Peneliti : Siapa yang paling berperan dalam membantu atau mengatasi kondisi tersebut?</p>	
<p>Subjek : emmm ibu saya yang selalu menguatkan saya dalam kondisi saat itu, dan saya sendiri juga bertekad untuk lebih baik karena saya tidak mau berlama-lama mengalami kondisi yang sulit untuk saya terima.</p>	
<p>Peneliti : Bagaimana cara anda atau usaha anda untuk menghilangkan stres yang anda alami akibat perceraian orang tua?</p>	
<p>Subjek : yahh... banyak melakukan kegiatan diluar rumah dengan teman-teman menjalani hobby saya..</p>	<p><i>Coping stress, yahh.. banyak melakukan kegiatan diluar rumah dengan teman-teman menjalani hobby (seeking social support)</i></p>
<p>Peneliti : dampak apa yang anda rasakan setelah melakukan usaha tersebut?</p>	
<p>Subjek : Dampaknya positif ya.. saya bisa lebih tegar dan lebih dewasa dalam menghadapi masalah</p>	
<p>Peneliti : Bisakah, anda menceritakan, bagaimana perasaan anda setelah mendapat solusi dari masalah tersebut?</p>	
<p>Subjek : setiap saya bercerita dengan orang lain perasaan saya lebih tenang, lebih lega lah ya....</p>	<p><i>Coping stress, bercerita dengan orang terdekat perasaan saya lebih tenang, lebih lega lah ya.. (seeking social support)</i></p>
<p>Peneliti : Usaha apa yang paling efektif dalam mengurangi beban dan tekanan tersebut?</p>	
<p>Subjek : berdoa yang utama buat saya itu bisa mengurangi sekali membuat saya sangat tenang..dan yang kedua berkumpul dengan teman-teman sambil tertawa yang membuat masalah itu hilang sejenak dan selalu berfikir positif .</p>	<p><i>Coping stress, berdoa yang utama buat saya itu bisa mengurangi sekali membuat saya sangat tenang.. (positive reappraisal)</i></p>
<p>Peneliti :</p>	

apa dengan usaha tersebut anda merasa nyaman ?		
Subjek : saya merasa tenang dan nyaman menjalaninya setelah melakukan usaha-usaha itu..		